

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Permintaan akan uang merupakan teori yang menantang karena mengandung banyak masalah yang mengundang perdebatan. Perdebatan timbul bukan saja dari perdebatan teoritis di antara kedua aliran Klasik dan Keynes, tetapi juga dari bukti-bukti empiris. Seiring dengan berlalunya waktu dan berbagai kemajuan di bidang teknologi, aktivitas perekonomian, serta kelembagaan moneter dan perbankan, pasar-pasar uang menjadi semakin kompleks dan canggih.

Proses perkembangan yang tak henti-hentinya ini memaksa teori untuk memperhitungkannya. Ringkas kata, permintaan akan uang bersifat menantang baik secara teoritis maupun empiris, masing-masing teori merasa mempunyai argumentasi dan bukti kuat, dinamika sisi permintaan uang tersebutlah yang terjadi secara lintas teori, lintas waktu, lintas ruang, bahkan lintas periode pengamatan yang melatar belakangi untuk dilakukan penelitian ini. Secara spesifik, penelitian ini mencoba menggali perilaku permintaan uang di Indonesia (Dumairy, 1988, hal. 38).

Uang mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian, karena pada masyarakat modern penukaran antar barang dan jasa memerlukan uang sebagai alat pembayaran. Definisi uang terdiri dari uang sempit (M1) yang terdiri dari uang kertas dan uang logam ditambah simpanan dalam bentuk rekening Koran (demand deposit). Pengertian secara luas (M2) yaitu uang dalam sempit ditambah dengan uang quasi (QM) yang terdiri dari deposito berjangka dan tabungan serta rekening valuta asing milik swasta domestik.

Permintaan uang di Indonesia mengalami perkembangan sesuai dengan kebijakan pemerintah yang memungkinkan berkembangnya jenis tabungan dan deposito berjangka. Keinginan masyarakat untuk menabung dan mendepositokan uang sangat dipengaruhi oleh kemudahan-kemudahan dan berbagai fasilitas yang ditawarkan di kalangan perbankan. Hal ini dimungkinkan bila pemerintah juga turut campur tangan dalam berbagai kebijaksanaan deregulasi maupun regulasi di bidang moneter khususnya dan ekonomi pada umumnya.

Data Permintaan Uang (M1) Tahun 1996 – 2006

	1996	1997	1998	1999	2000	2001	2002	2003	2004	2005	2006
TW I	53162	63565	98270,29	105705,1	124663	148375	166173	181239	219086	250492	277293
TW II	56448	69950,04	109479,8	105964	133832	160142	174017	194878	233726	267635	313153
TW III	59684	66258	102563	118124	135430	164237	181791	207587	240911	273954	333905
TW IV	64089	78342,86	101197,3	124633	162186	177731	191939	223799	253818	281905	361073

Sumber: www.bi.go.id

Pengalaman krisis ekonomi di Indonesia menunjukkan pergerakan jumlah uang beredar tahun 1990-2005 cenderung menarik, dimana kenaikan paling tajam pada tahun 1997 sampai akhir 1998. Hal ini disebabkan karena pada

periode tersebut merupakan awal dari krisis ekonomi di Indonesia dan salah satu dampak yang ditimbulkan adalah kenaikan harga-harga sehingga menyebabkan nilai uang riil turun dan masyarakat lebih banyak membutuhkan uang kas (*narrow money*) atau M1 untuk kebutuhan transaksinya. Untuk mengetahui jumlah uang yang dibutuhkan dapat menggunakan asumsi keseimbangan dalam pasar, dimana permintaan uang sama dengan penawaran uang (*Nopirin, 1998*).

Perkembangan uang selalu mengalami perubahan dari setiap tahunnya. Seiring dengan perubahan tersebut, maka perkembangan terhadap permintaan uang selalu mengalami kenaikan seperti pada tahun 1987 total M1 sebesar 12.685 yang merupakan permintaan uang terendah dibandingkan dengan tahun berikutnya. Dan pada saat terjadi krisis moneter tahun 1998, permintaan uang total M1 sebesar 101.197 sehingga merupakan permintaan uang yang paling tinggi dibanding tahun-tahun sebelumnya.

Perkembangan pendapatan nasional juga sangat berpengaruh terhadap permintaan uang dan perubahan harga yang tidak stabil mengakibatkan permintaan uang dimasyarakat atau berkurang. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan harga yang cenderung naik dan pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan uang. Berdasarkan latar belakang diatas maka mendorong peneliti untuk mengamati lebih lanjut pengaruh pendapatan nasional dan inflasi terhadap permintaan uang, maka penelitian ini penting untuk dilakukan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul “**Analisis Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Inflasi Terhadap Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1987 – 2007**”.

B. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini penulis membatasi permasalahan pada variabel dependen dalam penelitian ini adalah permintaan uang di Indonesia periode tahun 1987-2007. Variabel independennya yaitu pendapatan nasional (PDB), dan inflasi (INF). Penelitian ini menggunakan data tahunan yaitu sejak tahun 1987-2007.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian di atas maka dapat dirumuskan masalah-masalah sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan nasional terhadap permintaan uang di Indonesia.
2. Seberapa besar pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia.

D. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan nasional (PDB) terhadap permintaan uang di Indonesia.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh inflasi terhadap permintaan uang di Indonesia.

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi penulis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang untuk mengaplikasikan atau mengaktualisasikan ilmu yang telah didapat baik di perkuliahan maupun diluar dimana pada akhirnya dapat menjadi bekal dalam menggapai kesuksesan guna menghadapi kehidupan yang realistis.

2. Bagi instansi/pihak lain

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah maupun instansi lain dalam membuat kebijakan.

3. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang yang dapat menambah dan memperkaya wawasan keilmuan serta perbendaharaan bacaan.